



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Pemahaman dan Kesiapan Terhadap Penerapan SAK-EMKM pada UMKM jenis Perdagangan dan Reparasi di Kota Tomohon

Lisawati Fazriani^a, Tinneke Evie Meggy Sumual^b, Jaqueline E.M Tangkau^c

^{a,b,c} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: lisafazriani021@gmail.com^a, tinnekesumual@unima.ac.id^b, jaquelinetangkau@unima.ac.id^c

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel:

Received 17-06-2026

Revised 09-07-2026

Accepted 11-07-2026

Kata kunci:

Pemahaman
Akuntansi, Kesiapan,
SAK EMKM,
UMKM, Kota
Tomohon

Keyword:

Accounting
Understanding,
Readiness, EMKM SAK,
MSMEs, Tomohon City

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM dengan jumlah responden sebanyak 90 pelaku UMKM yang terdiri dari pemilik dan pengelola usaha. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM; 2) kesiapan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM; 3) pemahaman akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tomohon, serta nilai R Square sebesar 0,472 yang menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 47,2% variasi dalam penerapan SAK EMKM.

A B S T R A C T

The purpose of this study is to determine the effect of accounting understanding and readiness of MSMEs on the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in trading and repair MSMEs in Tomohon City. The study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Data collection was carried out by distributing questionnaires directly to MSMEs with a total of 90 respondents consisting of business owners and managers. The results of the study show: 1) accounting understanding influences the implementation of SAK EMKM; 2) readiness influences the implementation of SAK EMKM; 3) accounting understanding and readiness of MSME actors jointly influence the implementation of SAK EMKM in MSMEs in Tomohon City, and an R Square value of 0.472 which indicates that the two variables are able to explain 47.2% of the variation in the implementation of SAK EMKM.

@2026 Lisawati Fazriani, Tinneke E. M. Sumual, Jaqueline E. M. Tankau
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Di Kota Tomohon, sektor perdagangan dan reparasi merupakan bagian integral dari aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku, serta kesiapan dalam menerapkannya. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi mereka dalam perekonomian lokal.

Meskipun SAK EMKM telah diperkenalkan sejak tahun 2016, tingkat implementasinya di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah, termasuk di wilayah Kota Tomohon. Berdasarkan data dari BPS Kota Tomohon (2023), terdapat sekitar 890 unit UMKM yang aktif, namun sebagian besar di antaranya belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara ketersediaan regulasi dan kesiapan praktis pelaku usaha di lapangan. Temuan ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Ichsanul et al. (2023) di Kota Gorontalo, yang menunjukkan bahwa sekitar 80% pelaku UMKM memiliki tingkat pemahaman yang sangat rendah terhadap SAK EMKM. Minimnya pelatihan teknis, serta keterbatasan sumber daya menjadi penyebab utama lambatnya adopsi standar ini. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang mendalam mengenai faktor-faktor internal, seperti pemahaman akuntansi dan kesiapan pelaku usaha, untuk menjelaskan rendahnya tingkat penerapan SAK EMKM berbasis konteks lokal Kota Tomohon.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di kalangan pelaku UMKM adalah pemahaman yang terbatas dan kesiapan yang belum optimal dalam menghadapi standar pelaporan keuangan tersebut. Menurut penelitian Ainun et al. (2024), faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM secara signifikan adalah tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap standar akuntansi serta kesiapan mereka dalam menerapkannya, baik dari sisi pengetahuan teknis, sumber daya, maupun komitmen pelaksanaan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), khususnya pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kota Tomohon.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

***Theory Of Planned Bahavior* (Teori Perilaku Terencana)**

Theory of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku Terencana merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). TPB menjelaskan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh niat (intention) untuk melakukan perilaku tersebut, dan niat itu sendiri dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu: (1) sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), (2) norma subjektif (subjective norm), dan (3) persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) (Ajzen, 1991).

Akuntansi Keuangan

Akuntansi merupakan seni pencatatan, pengklasifikasian dan pelaporan dalam laporan keuangan yang mengandung sumber informasi ekonomi yang membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Azwar et al, 2022) dalam Wenur, dkk (2023).

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam suatu entitas yang menggambarkan posisi keuangan serta perkembangan atau kemajuan dari entitas tersebut yang sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Mitjo et al., 2022).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi, di mana siklus akuntansi memiliki alur sebagai berikut: transaksi -> pembuatan bukti -> jurnal -> buku besar -> jurnal penyesuaian -> laporan keuangan -> jurnal penutup -> neraca saldo setelah jurnal penutup (Janrosi, 2018) dalam (Sari, 2021).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar tersebut dirancang secara khusus untuk entitas mikro, kecil dan menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Adapun laporan keuangan minimum yang dibuat sesuai standar tersebut yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:2-8) dalam (Nusron et al., 2024).

Penerapan SAK EMKM

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, metode-metode, teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan dan konkrit. Sedangkan SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Jadi, penerapan SAK EMKM adalah kesanggupan pelaku UMKM dalam menggunakan Standar Akuntansi untuk mempermudah pelaku UMKM dalam

mengelolah Laporan Keuangan usaha mereka (Aprilita et al., 2024).

Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan makna dari sesuatu yang didapatkan atau yang sedang menjadi pembahasan diskusi (Ramadan, 2023). Menurut Mutiari & Yudiantara (2021) pemahaman akuntansi adalah upaya memahami pengetahuan akuntansi yang meliputi pembukuan dan proses pelaporan keuangan dengan berpedoman atau mengacu kepada prinsip dan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan yang berlaku saat ini.

Kesiapan

Menurut Gupron et al., (2023) kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Kesiapan seseorang adalah kekuatan dan sifat-sifat pribadi yang berkembang dan memungkinkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, serta mampu memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya. Tingkat kesiapan implementasi SAK EMKM merupakan sejauh mana pelaku UMKM sudah bersedia untuk menerapkan SAK EMKM tersebut (Kartika et al., 2021).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar serta sumber penghidupan bagi sebagian besar Masyarakat (Joni et al., 2023).

Hipotesis

- H1: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kota Tomohon.
- H2: Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kota Tomohon.
- H3: Pemahaman akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM secara simultan berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM jenis perdagangan dan

reparasi yang tercatat di Kota Tomohon, yang berjumlah 890 unit. Penelitian ini difokuskan pada dua subsektor, yaitu sektor perdagangan (perdagangan besar, eceran, dan lain-lain) dan sektor reparasi (perbaikan kendaraan, elektronik, dan lain-lain). Berdasarkan data BPS Kota Tomohon, jumlah UMKM pada sektor perdagangan adalah sebanyak 521 unit, sedangkan jumlah UMKM pada sektor reparasi adalah sebesar 369 unit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, lebih spesifiknya yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola atau pemilik UMKM jenis perdagangan dan reparasi yang berada dipusat bisnis Kota Tomohon. Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat, digunakan rumus Slovin. Sehingga, jumlah sampel minimum yang diambil dari pusat bisnis yang berada di Kota Tomohon yang dibutuhkan adalah 90 responden atau pelaku usaha (pemilik/pengelola) UMKM. Teknik dalam memperoleh data, yaitu: angket/kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik observasi ini bersifat pelengkap untuk memvalidasi jawaban responden yang diperoleh dari kuesioner, sekaligus memberikan pemahaman kontekstual terhadap kondisi riil pelaku usaha di pusat-pusat bisnis tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroscedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier ganda, pengujian koefisien penentuan (R^2), dan uji simultan (uji F).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk masing-masing variabel. Hasil uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi (X1)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,8747	0,361	Valid
X1.2	0,8597	0,361	Valid
X1.3	0,8355	0,361	Valid
X1.4	0,8216	0,361	Valid
X1.5	0,8747	0,361	Valid
X1.6	0,8597	0,361	Valid
X1.7	0,8678	0,361	Valid
X1.8	0,8747	0,361	Valid
X1.9	0,8678	0,361	Valid

Sumber: data diolah 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pemahaman Akuntansi (X1) telah memenuhi kriteria validitas karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361). Nilai korelasi yang tinggi (0,8216–0,8747)

menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur variabel Pemahaman Akuntansi dengan baik, sehingga seluruh item layak digunakan dalam penelitian tanpa perlu ada yang dihapus.

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Kesiapan (X2)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,4220	0,361	Valid
X2.2	0,4651	0,361	Valid
X2.3	0,6559	0,361	Valid
X2.4	0,6908	0,361	Valid
X2.5	0,6094	0,361	Valid
X2.6	0,5128	0,361	Valid
X2.7	0,5178	0,361	Valid

Sumber: data diolah 2026

Pada variabel Kesiapan (X2), seluruh item juga menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361). Nilai korelasi berkisar antara 0,4220 hingga 0,6908. Meskipun tidak setinggi variabel X1, nilai ini tetap menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara item dengan skor total. Artinya, semua item mampu mengukur tingkat kesiapan responden dengan baik. Dengan demikian, seluruh item pada variabel Kesiapan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Penerapan SAK EMKM (Y)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,4536	0,361	Valid
Y.2	0,5406	0,361	Valid
Y.3	0,4789	0,361	Valid
Y.4	0,6428	0,361	Valid
Y.5	0,5811	0,361	Valid
Y.6	0,4302	0,361	Valid
Y.7	0,4833	0,361	Valid
Y.8	0,7998	0,361	Valid
Y.9	0,7171	0,361	Valid
Y.10	0,5888	0,361	Valid

Sumber: data diolah 2026

Hasil uji validitas pada variabel Penerapan SAK EMKM (Y) menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung di atas r tabel (0,361). Nilai korelasi berada pada rentang 0,4302 hingga 0,7998. Item Y.8 dan Y.9 memiliki nilai tertinggi, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan skor total. Secara umum, semua item mampu menggambarkan penerapan SAK EMKM dengan baik. Oleh karena itu, seluruh indikator pada variabel ini dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Pemahaman Akuntansi (X1) dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang melebihi r tabel (0,361). Hal ini berarti setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel Pemahaman Akuntansi secara tepat, sehingga seluruh item layak digunakan

sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
X1 (Pemahaman Akuntansi)	0.648	9
X2 (Kesiapan)	0.736	7
Y (Penerapan SAK EMKM)	0.845	10

Sumber: data diolah 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Hal ini berarti seluruh item pernyataan pada variabel Pemahaman Akuntansi (X1), Kesiapan (X2), dan Penerapan SAK EMKM (Y) memiliki konsistensi yang baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai kondisi data pada setiap variabel yang diteliti.

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	90	27.00	45.00	38.3667	3.63024
X2	90	21.00	35.00	29.0222	3.22204
Y	90	29.00	50.00	40.9556	4.42138
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 90 responden, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang tergolong tinggi. Variabel Pemahaman Akuntansi (X1), Kesiapan (X2), dan Penerapan SAK EMKM (Y) menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman, kesiapan, dan penerapan SAK EMKM yang baik. Selain itu, nilai standar deviasi pada setiap variabel menunjukkan adanya variasi jawaban, namun masih dalam batas yang wajar sehingga data relatif homogen dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena menjadi syarat dalam analisis regresi.

Tabel 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21365263
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.073
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.257
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.246
		.268

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap 90 data, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,257, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga memenuhi asumsi regresi dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Dengan dasar tersebut, hasil uji multikolinearitas dapat digunakan untuk menilai apakah model regresi layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 7 Uji Multikoliniretas

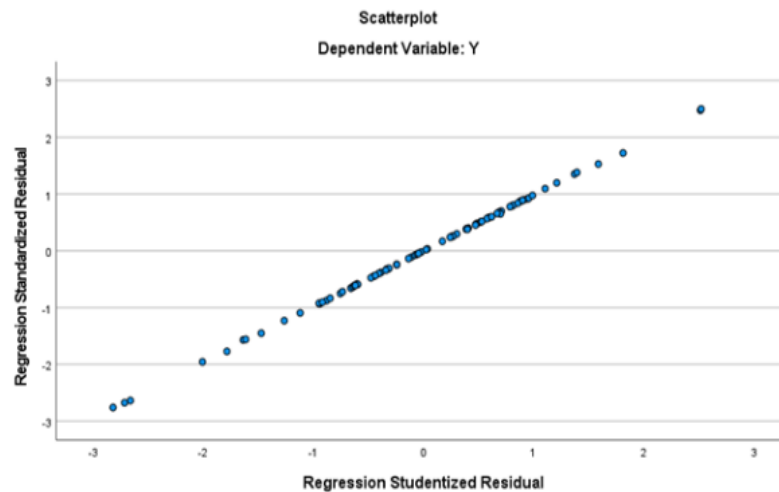
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Pemahaman (X1)	.492	2.034
Kesiapan (X2)	.492	2.034

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi (X1) dan kesiapan (X2) masing-masing memiliki nilai *tolerance* 0,492 > 0,10. Nilai VIF sebesar 2,034, ini berada di bawah batas umum 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh Pemahaman Akuntansi (X1) dan Kesiapan (X2) terhadap Penerapan SAK EMKM (Y).

Tabel 9 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	9.562	3.728	2.565	.012	
	X1	.347	.135	.285	.012	.492
	X2	.623	.153	.454	.000	.492

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil output analisis regresi linear berganda, diperoleh bentuk persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,562 + 0,347 (X1) + 0,623 (X2)$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi (X1) dan Kesiapan (X2) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM (Y). Koefisien regresi X1 sebesar 0,347 (Sig. 0,012) dan X2 sebesar 0,623 (Sig. 0,000), sehingga peningkatan pada kedua variabel akan meningkatkan penerapan SAK EMKM. Di antara keduanya, variabel Kesiapan memiliki pengaruh yang lebih kuat karena memiliki nilai koefisien regresi yang lebih besar.

a. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Pemahaman Akuntansi (X1) dan Kesiapan (X2), secara parsial terhadap Penerapan SAK EMKM (Y). Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, sedangkan jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	9.562	3.728		2.565	.012	
	X1	.347	.135	.285	2.565	.012	.492
	X2	.623	.153	.454	4.083	.000	.492

Sumber: data diolah 2026

$$t_{\text{tabel}} = t_{\alpha/2, (n - k - 1)}$$

α = tingkat signifikansi (5% atau 0,05)

n = jumlah sampel = 90

k = jumlah variabel independen (X) = 2

$$df = n - k - 1 = 90 - 2 - 1 = 87$$

Jadi, derajat kebebasan (df) = 87. Dengan df = 87 dan $\alpha = 0,05$, maka nilai t-tabel sebesar $\pm 1,663$. Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel Pemahaman Akuntansi (X1)

Nilai t-hitung sebesar 2,565 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,663, dan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya, semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki responden, maka semakin tinggi penerapan standar akuntansi dalam usaha mereka. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima.

2. Variabel Kesiapan Pelaku UMKM (X2)

Nilai t-hitung sebesar 4,083 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,663, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya, semakin tinggi kesiapan pelaku usaha, maka semakin baik penerapan standar akuntansi dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima.

b. Uji f

Tabel 11 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	820.669	2	410.335	38.839	.000 ^b
	Residual	919.153	87	10.565		
	Total	1739.822	89			

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 38,839 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan Pemahaman Akuntansi (X1) dan Kesiapan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM (Y), sehingga model regresi dinyatakan layak dan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kedua variabel secara bersama-sama diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.460	3.25038	1.431

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.18 diketahui bahwa nilai R sebesar 0,687 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel Pemahaman Akuntansi (X1) dan Kesiapan (X2) terhadap Penerapan SAK EMKM (Y). Nilai *R Square* sebesar 0,472 berarti bahwa sebesar 47,2% variasi dalam Penerapan SAK EMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,460 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada kategori cukup baik. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang cukup dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Sementara itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 3,25038 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil, sehingga model dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen dengan cukup baik. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,431 juga menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi yang serius dalam model regresi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan terhadap Penerapan SAK EMKM.

Pembahasan

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Tomohon. Temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Ainun et al. (2024) yang menemukan adanya pengaruh signifikan pemahaman terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kabupaten Ponorogo. Serta Taqi (2023) yang juga menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kecamatan Limbangan. Demikian pula temuan Rositasari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM pengolahan makanan ringan di Kecamatan Boyolali, yang konsisten dengan hasil penelitian ini. Temuan penelitian ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM berperan membentuk sikap positif terhadap penerapan SAK EMKM (*attitude toward behavior*). Semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan proses akuntansi, semakin kuat pula penilaian positif mereka terhadap manfaat penerapan standar tersebut, seperti kemudahan akses pembiayaan, peningkatan kredibilitas usaha, dan pengelolaan keuangan yang lebih transparan.

2. Pengaruh Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Tomohon. Temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Ainun et al. (2024) yang menemukan bahwa kesiapan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kabupaten Ponorogo, serta Taqi (2023) yang juga menyimpulkan bahwa kesiapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kecamatan Limbangan. Namun demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan hasil Rositasari et al. (2022) yang menemukan bahwa kesiapan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM pengolahan makanan ringan di Kecamatan Boyolali, di mana dalam penelitian tersebut justru tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan sosialisasi SAK EMKM yang terbukti lebih dominan. Perbedaan ini juga terlihat dari temuan Sari (2021) yang menyimpulkan bahwa kesiapan pelaku UMKM di Kabupaten Klaten belum mampu mendorong penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara nyata. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan *Theory of Planned Behavior*, kesiapan pelaku UMKM secara langsung mencerminkan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan individu atas kemampuannya dalam melaksanakan suatu perilaku tertentu.

3. Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan Pelaku UMKM Secara Simultan terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi dan kesiapan secara bersama-sama berpengaruh secara

simultan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Tomohon. Temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Ainun et al. (2024) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dari pemahaman dan kesiapan secara bersama-sama terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kabupaten Ponorogo, serta temuan Taqi (2023) yang juga menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi dan kesiapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Limbangan. Namun demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan hasil yang diperoleh Rositasari et al. (2022) yang menemukan bahwa kesiapan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM pengolahan makanan ringan di Kecamatan Boyolali, serta Sari (2021) yang menyimpulkan bahwa hipotesis kesiapan ditolak karena pelaku UMKM di Kabupaten Klaten belum siap untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengaruh simultan pemahaman akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM dapat dijelaskan secara komprehensif melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991). Dalam kerangka TPB, pemahaman akuntansi yang baik membentuk sikap positif (*attitude toward behavior*), sementara kesiapan operasional yang memadai mencerminkan persepsi kontrol perilaku yang tinggi (*perceived behavioral control*).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh pemahaman dan kesiapan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kota Tomohon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kota Tomohon.
2. Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kota Tomohon.
3. Pemahaman akuntansi dan Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh secara simultan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kota Tomohon.

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu untuk Pelaku UMKM di Kota Tomohon disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman akuntansi melalui pelatihan maupun pembelajaran mandiri, serta mulai membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan secara rutin. 2. Untuk Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait. Bagi pemerintah dan instansi terkait di Kota Tomohon disarankan untuk merancang program pendampingan yang tidak hanya sebatas sosialisasi standar akuntansi, tetapi juga mencakup pelatihan pembukuan praktis dan penyediaan akses terhadap perangkat lunak akuntansi. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi

Penggunaan metode kualitatif atau mixed methods juga dapat dipertimbangkan untuk menggali hambatan yang lebih mendalam, serta perluasan wilayah penelitian ke daerah lain di Sulawesi Utara agar hasilnya lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Z., Rahmah, A., Wafirotn, K. Z., & Wijayanti, I. (2024). Pengaruh Pemahaman dan Kesiapan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo. 3(4), 259–271. <https://doi.org/10.55123/mamen.v3i4.4017>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aprilita, Y., Kein, R., Mitani, W., & Romario, F. De. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka). 2(4).
- BPS Tomohon. (2023). Tomohon dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik.
- Ichsanul, M., Lukum, A., & Pakaya, L. (2023). Pemahaman Pelaku UKM Terhadap SAK EMKM: Survey Pada UKM Di Kota Gorontalo. 1(4), 223–231.
- Joni, J., & Manaroinson, J. (2023). Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Pada Umkm De Harvest Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 149-156.
- Kartika, S. E., Puspaningrum, D. A., & Widowati. (2021). Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku UMKM Di Kota Mataram Dalam Implementasi SAK EMKM. *Emba*, 9(1), 670–685.
- Mitjo, F., Kawatu, F. S., & Tangkau, J. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(2), 94–104.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(01), 877–888.
- Nusron, L. A., Putri, A. Z., Pramudiati, N., & Fachrunnisa, Z. H. (2024). Peningkatan pemahaman informasi laporan keuangan berdasarkan sak emkm 1. 4, 60–71. <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i2.1230>
- Ramadan, D. (2023). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi kasus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Ciseeng).

- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 239–252. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.879>
- Sari, E. A. P. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, dan Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Klaten). Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Taqi, A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan Terhadap Implementasi Pelaporan Keuangan Umkm Berbasis (Sak-Emkm). Universitas Islam Sultan Agung.
- Wenur, G. P., Langelo, F., dkk. (2023). *Akuntansi Keuangan*. CV. Intelektual Manifes Media.